

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi interpersonal memiliki peran penting dalam proses keberlangsungan umat manusia, komunikasi yang mengacu kepada tindakan seperti penyampaian dan penerimaan pesan secara konstan ini membuat manusia menjadi saling terhubung, berinteraksi dan saling mempengaruhi satu sama lain salah satu bentuk interaksi komunikasi interpersonal yang terjadi dalam manusia terjadi dimulai dari lingkup yang paling kecil yakni keluarga khususnya orang tua dan anak.

Dapat dikatakan bahwa proses komunikasi manusia terdiri dari orang – orang yang memberikan umpan balik dan berinteraksi satu sama lainnya. Kegiatan interaksi ini dapat diungkapkan kepada lawan bicara. Seseorang dapat mengekspresikan dirinya kepada orang lain jika dia percaya kepada orang lain tersebut. Oleh karena itu, komunikasi dapat mengembangkan karakteristik pribadi dan mendukung pemahaman untuk bisa mencapai tujuan sosial individu, seperti misalnya kemampuan mengekspresikan diri. Dalam mengekspresikan diri manusia memiliki beragam macam bentuk, seperti diantaranya mengekspresikan ide, pikiran, perasaan dan lain – lain. Orang tua menjadi faktor yang paling krusial khususnya dalam dunia tumbuh kembang anak dan dalam lingkup keluarga, karena orang tua bisa membantu anak mengekspresikan dirinya melalui sebuah komunikasi.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh individu satu dengan individu yang lainnya. Komunikasi interpersonal sangat penting dalam proses jalan kehidupan manusia. Salah satu bentuk komunikasi interpersonal penting bagi manusia adalah komunikasi orang tua dengan anak. Komunikasi orang tua dan anak adalah bentuk komunikasi interpersonal yang terjadi didalam keluarga. Kualitas komunikasi ini benar – benar sangat mempengaruhi hubungan antara orang tua dengan anak – anak mereka. Kualitas komunikasi ini juga dapat mempengaruhi perkembangan anak, termasuk dalam berkembangnya perilaku *self – disclosure* anak.

Pengungkapan diri atau *Self – Disclosure* merupakan salah satu aspek penting dalam keterampilan sosial (Buhrmester, 1998). Menurut Lumsden (1996) *self – disclosure* bisa membantu seseorang berkomunikasi dengan orang lain. meningkatkan kepercayaan diri serta membuat hubungan menjadi lebih akrab dan intim. Selain itu, *self – disclosure* dapat melepaskan perasaan bersalah dan cemas (Calhoun dan Acocella, 1990). Tanpa *self – disclosure*, individu cenderung akan mendapat penerimaan sosial yang kurang baik sehingga nantinya akan berpengaruh kepada perkembangan kepribadiannya.

Self - Disclosure merupakan sebuah tindakan seseorang dalam memberikan informasi yang bersifat pribadi kepada orang lain. informasi yang bersifat pribadi tersebut mencakup aspek: (1) sikap atau opini, (2) selera dan minat, (3) pekerjaan atau pendidikan, (4) fisik, (5) keuangan, dan (6) kepribadian (Jourard, 1971). Altman dan Taylor (1973) mengemukakan bahwa keterbukaan diri adalah sebuah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi tentang dirinya kepada

orang lain guna mencapai hubungan yang erat dan intim. Keterbukaan diri mempunyai 2 dimensi yaitu keluasan dan kedalaman. Keluasan berhubungan dengan *ability* (kemampuan) seseorang dalam berkomunikasi dengan siapa saja, baik dengan orang baru maupun orang yang sudah dikenal, teman, saudara, teman, dan orang tua. Sedangkan kedalaman berhubungan dengan topik yang akan dibicarakan baik bersifat khusus maupun umum. Umum dan khususnya individu memberikan informasi dirinya kepada individu lain tergantung kepada siapa yang ingin diajak bicara. Semakin akrab dan intim hubungan individu tersebut dengan orang lain, maka akan semakin terbuka pula individu kepada orang lain tersebut, demikian pula sebaliknya.

Self – Disclosure merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam berinteraksi sosial. Individu yang mampu mengungkapkan dirinya akan ditandai dengan ketertarikannya terhadap orang lain dibandingkan dengan individu yang kurang terbuka, percaya diri dan tidak percaya pada orang lain (Taylor & Belgrave, 1986; Johnson, 1990).

Sebagai salah satu aspek penting dalam membangun sebuah konektivitas yang intim, *self – disclosure* mengambil peran yang cukup penting khususnya antara orang tua dan anak. Karena *self – disclosure* ini berperan untuk membantu anak mengembangkan keterampilan ia dalam berkomunikasi, mengambil keputusan dalam hidupnya dan yang paling pentingnya adalah untuk membentuk identitas diri yang akan berguna jika sang anak telah dewasa. Jika sang anak tidak memiliki kemampuan untuk mengenal dan mengungkapkan dirinya sendiri, nantinya ia akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain.

misalnya di dalam lingkungan keluarga anak menjadi lebih pemurung dan pendiam, menutup diri dari orang tua tentang segala hal kegiatan mereka selama didalam maupun diluar rumah, menjadi pribadi yang arogan dan sulit mengontrol amarah mereka bila hak privasi mereka terganggu bahkan jika anak sedang berada di dalam perdebatan hebat dengan orang tua mereka akan langsung pergi dari rumah untuk menenangkan diri alih – alih berada dirumah dan membicarakan untuk mencari penyelesaian masalah di rumah dengan orang tua mereka secara langsung. Hal ini berangkat dari gejala – gejala seperti tidak bisa mengeluarkan pendapat, tidak mampu mengemukakan ide atau gagasan yang ada pada dirinya, merasa was – was atau takut jika hendak mengemukakan sesuatu (Johnson, 1990).

Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian tentang komunikasi interpersonal dan *self – disclosure* telah menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki komunikasi interpersonal yang lebih baik dapat meningkatkan kesadaran diri dan kemampuan anak dalam membantunya untuk mengenal diri sendiri. Namun, masih banyak penelitian yang perlu dilakukan untuk memahami bagaimana orang tua dapat meningkatkan perilaku *self – disclosure* anak.

Dalam beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Irsa dari STAI Aceh Tamiang pada tahun 2023, dari ketiga hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa setelah adanya komunikasi interpersonal yang baik maka akan meningkatkan *self – disclosure* pada anak, sehingga anak akan bersikap lebih terbuka dan menumbuhkan rasa saling percaya antara anak dan orang tua. Oleh sebab itu, menjalin hubungan yang baik dengan anak akan membuatnya lebih terbuka kepada kedua orang tuanya.

Penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Meni Handayani dengan judul Peran Komunikasi Antarpribadi Dalam Keluarga Untuk Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini, ia memberikan kesimpulan hasil akhir bahwa penyampaian pesan dengan cara berkomunikasi antar orang tua dan anak usia dini penting dilakukan untuk membentuk karakternya setelah dewasa. Cara bicara, menyampaikan informasi, mencari tahu apa yang diinginkan anak, mencari tahu apa yang dirasakan oleh anak perlu dilakukan dengan berkomunikasi agar ditemukan formula yang cocok untuk tindakan selanjutnya.

Dari banyaknya penjelasan alasan latar belakang diatas, penelitian ini menyoroti pentingnya komunikasi interpersonal, khususnya antara orang tua dan anak dalam membentuk karakter, pengembangan dan yang paling penting adalah pengungkapan diri anak (*self – disclosure*). Dengan mengambil judul penelitian **“Peran Komunikasi Interpersonal Dan Meningkatkan Perilaku *Self – Disclosure* Anak”**. Peneliti akan melihat bagaimana pendekatan komunikasi interpersonal yang digunakan oleh orang tua dapat meningkatkan kemampuan anak untuk mengungkapkan pendapat mereka secara pribadi, yang dilandasi oleh kejujuran dan keinginan untuk mengungkapkan niat dalam diri mereka kepada orang tua dalam situasi apapun..

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan, berikut merupakan rumusan masalah yang telah peneliti kembangkan agar bisa dijadikan sebagai acuan dalam proses penelitian.

1. Seperti apa bentuk kualitas komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam keluarga?
2. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak?
3. Sejauh mana komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak berperan dalam meningkatkan perilaku *self-disclosure* anak?
4. Bagaimana komunikasi interpersonal yang baik dapat membantu anak mengembangkan keterampilannya dalam mengambil keputusan dan berkomunikasi?
5. Apa dampak komunikasi interpersonal orang tua terhadap perkembangan karakter dan identitas diri anak?
6. Bagaimana strategi komunikasi interpersonal yang efektif dapat diterapkan oleh orang tua untuk meningkatkan *self-disclosure* pada anak?

1.3 Identifikasi Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka terdapat beberapa identifikasi masalah penelitian yang akan dianalisis dan dibahas, yaitu :

1. Bagaimana peran komunikasi interpersonal orang tua dalam meningkatkan perilaku *self – disclosure* anak?
2. Apa saja hambatan – hambatan komunikasi interpersonal orang tua dalam meningkatkan perilaku *self – disclosure* anak?

3. Usaha – usaha komunikasi interpersonal seperti apa yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan perilaku *self – disclosure* anak?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hal – hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran komunikasi interpersonal orang tua dalam meningkatkan perilaku *self – disclosure* anak.
2. Untuk mengetahui hambatan komunikasi interpersonal orang tua dalam meningkatkan perilaku *self – disclosure* anak.
3. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan perilaku *self – disclosure* anak.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Berkaitan dengan tema penelitian, maka penelitian ini terbagi menjadi 2, yakni kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, yang secara umum peneliti berharap mampu memberikan dan mendatangkan manfaat bagi pengembangan ilmu khususnya dalam ranah ilmu komunikasi.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan serta menambah wawasan dalam praktik ilmu bidang Ilmu Komunikasi khususnya hubungan komunikasi orang tua kepada anak sebagai bahan perbandingan antara teori dan penerapannya pada kehidupan sehari – hari.

2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi individu – individu yang terlibat, serta bisa menjadi bahan informasi bagi pihak yang berkepentingan dengan masalah baru yang diteliti.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dalam bidang ilmu komunikasi khususnya hubungan antara orang tua dan anak sebagai bahan perbandingan antara teori serta penerapannya dalam instansi atau komunitas yang bersangkutan.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan serta informasi orang tua mengenai pentingnya menjaga hubungan intim dengan anak dalam mengawasi setiap perilakunya dengan menggunakan pendekatan komunikasi interpersonal yang baik.